

- 3) Menyusun pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada saat sebelum siklus dan sesudah siklus. Daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir, siswa masih kurang termotivasi ketika proses pembelajaran. Apalagi dalam hal berbicara, siswa kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Saat praktek menceritakan pengalamannya masing-masing.²⁷ Sehingga siswa merasa kesulitan saat harus menceritakan pengalamannya secara individu. Padahal dalam berbicara terdapat aspek-aspek seperti intonasi, lafal, hafalan, kosakata, dan mimik. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih perlu dorongan untuk bisa dan mau berbicara.

Pada dasarnya penguasaan keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam kehidupan modern saat ini, namun kenyataannya keterampilan berbicara di sekolah kurang mendapat respon positif dari siswa.

- 4) Membuat lembar kerja sebagai media siswa untuk dapat menceritakan pengalamannya. Lembar kerja berupa beberapa gambar pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan.

Lembar kerja siswa dilampirkan pada lampiran 6.

²⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Komariah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III A pada tanggal 31 Maret 2016.

Siswa : ngantuk..

Guru : ayo biar tidak ngantul, kita sama-sama bernyanyi Libur Telah Tiba. **Kegiatan Awal Pembelajaran dilampirkan pada lampiran 7.**

Guru membangkitkan semangat siswa untuk belajar dengan mengajak mereka menyanyikan lagu Libur Telah Tiba. Dengan antusias, siswa lalu berdiri kemudian bersama-sama menyanyikan lagu Libur Telah Tiba. Guru bertanya pada siswa tentang materi pelajaran pada minggu lalu. Guru menyampaikan materi pada pada hari ini dan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan pada siswa bahwa hari ini akan belajar tentang pengalamanku. Berikut urainnya:

Guru : ayo kita sama-sama menyanyikan lagu Libur Telah Tiba...bisa semua anak- anak?

Siswa : bisa bu...

Guru : Libur Telah Tiba.... Libur Telah Tiba..... Horee... horeee.. horeeee

Simpanlah tas dan bukumu... Lupakan keluh kesahmu...

Kegiatan apersepsi menyanyikan lagu libur telah tiba dilampirkan pada lampiran 8.

Guru menggali pengetahuan siswa mengenai kegiatan siswa dalam menceritakan pengalamannya, siswa tampak antusias saat guru memberikan contoh bagaimana cara bercerita dengan menggunakan

media gambar. Secara serempak siswa siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan diberikan contoh bercerita oleh guru, siswa cukup paham bercerita dengan menggunakan media gambar..

Guru membagikan lembar kerja siswa untuk mengamati gambar yang ada pada lembar kerja, kemudian siswa menceritakan gambar tersebut didepan kelas dengan intonasi suara yang keras, cerita yang berurutan, lafal yang diucapkan jelas, dan menyesuaikan mimik muka dengan gambar yang di ceritakannya.

Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya untuk berdiskusi menyusun gambar acak yang diberikan oleh guru. Guru memberikan media gambar kepada siswa karena, tema yang diajarkan tentang menceritakan pengalamannya.

Setelah mengurutkan gambar yang acak, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan hasil diskusinya, yaitu mengurutkan gambar dengan benar sehingga menjadi sebuah cerita yang runtut.

Siswa praktek berbicara menceritakan sebuah gambar di depan kelas dengan kelompoknya secara bergantian. Siswa cukup antusias, meskipun ada beberapa yang masih malu-malu saat berada di depan kelas. Sehingga saat menceritakan gambar tersebut, suaranya tidak terdengar jelas oleh teman-temannya.

c. Observasi

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajarguru dan kegiatan aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disediakan peneliti agar mudah di analisis. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1.

Dari data hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran yang telah diperoleh, guru belum beraktifitas secara maksimal dalam memfasilitasi siswa. Skor akhir aktivitas guru masih mencapai 80. Walaupun pada kriteria yang ditentukan oleh peneliti 80 sudah tergolong baik, namun terdapat kendala-kendala yang dapat diusahakan perbaikannya. Dari segi suara guru sudah baik, namun masih kurang menguasai kelas, sehingga masih ada siswa yang ramai saat pelajaran berlangsung. Guru juga perlu memperhatikan pembagian waktu sehingga dapat menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai waktu yang tersedia. **Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 dilampirkan pada lampiran 9.**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan aktivitas siswa selama pembelajaran materi pengalamanku tergolong baik yaitu 76,8. Namun, hasil tersebut masih kurang maksimal karena terdapat kesulitan yang dapat diperbaiki. Seperti ketika siswa kurang

merespon pertanyaan dari guru karena berbicara dengan teman sebangkunya, beberapa siswa ramai di kelas, kurang percaya diri saat maju ke depan kelas dan pembagian waktu yang kurang efektif, yaitu melebihi jam pelajaran. Saat bel istirahat berbunyi pelajaran masih belum diakhiri, padahal siswa ingin cepat-cepat istirahat. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diperbaiki oleh peneliti oleh guru saat tahap refleksi. **Hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 dilampirkan pada lampiran 10.**

Dari hasil praktek berbicara menceritakan pengalamannya bahwa rata-rata nilai siswa 60,14. Hasil prosentase ketuntasan belajar juga belum mencapai kriteria yang ditentukan peneliti yaitu 75,64 sedangkan kriteria ketuntasan sebesar 75% siswa tuntas. Rata-rata nilai praktek berbicara dengan menceritakan pengalamannya dan ketuntasan belum tercapai karena masih banyak siswa yang kurang percaya diri saat praktek dikelas, sehingga banyak nilai yang kurang pada aspek kesesuaian alur cerita dan suara tidak terdengar jelas pada seluruh kelas, penggunaan bahasanya juga masih terbatas. **Hasil praktek berbicara siswa siklus 1 dapat dilampirkan pada lampiran 11.**

d. Refleksi

Keterampilan berbicara siswa meningkat dari jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 28 siswa, sehingga siswa yang tidak tuntas

pengalamannya. Tujuannya agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya.

- 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi.

Observasi dilakukan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru yang sudah divalidasi oleh dosen.

- 3) Menyusun pedoman wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat sesudah siklus. Daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

- 4). Menyiapkan media yang akan digunakan di kelas yaitu, potongan gambar sebuah pengalaman yang mengesankan dan pengalaman yang tidak mengesankan. Yang kemudian akan diceritakan oleh siswa di depan kelas.

- 5). Membuat lembar kerja sebagai media siswa untuk bercerita di depan kelas. Lembar kerja berupa potongan gambar yang menceritakan tentang pengalaman, kertas hvs untuk menempel gambar pengalaman. **Lembar kerja siswa dilampirkan pada lampiran 12**

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2016. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas sama seperti siklus I yaitu pengalamanku, yang menceritakan tentang pengalaman yang mengesankan atau tidak mengesankan yang terjadi pada siswa dengan menggunakan metode *Problem-Posing Learning*.

Pada siklus ke II ini kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus I, akan tetapi pada siklus ke II ini siswa menceritakan pengalamannya tidak hanya dengan kelompok saja, akan tetapi siswa juga menceritakan pengalamannya secara individu.

Pada siklus ke II ini, para siswa sudah mulai terbiasa berbicara di depan kelas dengan menceritakan sebuah pengalamannya.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengatur kondisi kelas, menanyakan kabar siswa, dan memberikan apersepsi pada siswa. Setelah siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik, guru menanyakan kembali materi yang dibahas pada siklus I. Setelah itu, guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Libur Telah Tiba” agar semangat siswa kembali bangkit. **Kegiatan awal pembelajaran siklus II dilampirkan pada lampiran 13.**

Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menyusun gambar yang masih acak, kemudian siswa akan menceritakan susunan gambar

tersebut di depan kelas. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan umum. **Guru membagikan lembar kerja siswa dilampirkan pada lampiran 14.**

Siswa saat tertib saat mengerjakan tugas dari guru dengan teman sebangkunya untuk menyusun gambar yang menceritakan tentang pengalaman. Untuk membangkitkan semangat siswa guru akan memberikan reward pada siswa yang dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan rapi.

Siswa sangat antusias saat praktek berbicara dengan menceritakan pengalamannya di depan kelas. Siswa yang semula pada siklus I masih kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, namun pada siklus II siswa sudah mulai percaya diri saat bercerita di depan kelas, intonasi suaranya sudah mulai lantang sehingga dapat di dengar di ruang kelas.

c. Observasi

Selama kegiatan tindakan juga dilakukan observasi sebagai sumber data penelitian. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II.

Dari data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas guru sudah tergolong baik yaitu dengan prosentase sebesar 96,42. Aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 80 menjadi 96,42. Pada siklus ini, guru telah menerapkan metode *Problem-Posing Learning* pada siswa untuk menceritakan sebuah gambar. Semua

langkah-langkah runtut dan jelas dilakukan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal sesuai kriteria peneliti. **Hasil observasi aktivitas guru siklus II dilampirkan pada lampiran 15.**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran materi pengalamanku sudah tergolong sangat baik yakni dengan prosentase 96,55. Kenaikan prosentase sebesar 19 dari hasil siklus I ke siklus II. Hasil tersebut dapat terjadi karena siswa dapat dikondisikan dengan baik serta mengikuti setiap instruksi dari guru. Siswa yang sebelumnya perlu bimbingan khusus karena ramai di kelas, sudah tertib mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa yang maksimal merupakan awal siswa mencapai keterampilan berbicara bahasa indonesia yang baik sesuai dengan kriteria. **Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dilampirkan pada lampiran 16.**

Hasil praktek berbicara melalui media gambar dapat dilihat, bahwa rata-rata nilai siswa mencapai 83,08. Hasil tersebut mengalami kenaikan yang cukup pesat, semula di siklus I hanya 60,14. Hasil prosentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan mencapai kriteria yang ditentukan peneliti, sebelumnya di siklus I hanya mencapai 17,64% dan di siklus II mengalami kenaikan 70% yaitu menjadi 88,23%. Rata-rata nilai praktek menceritakan pengalamanku siswa sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri saat praktek di depan kelas menunjukkan adanya perubahan pada aspek

instrumen suara, penggunaan bahasan dan kesesuaian alur cerita. **Hasil praktek berbicara siswa siklus II dilampirkan pada lampiran 17.**

Pada siklus II siswa telah terkondisi, dapat mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru. Siswa juga sangat aktif saat tampil mempraktikkan hasil diskusi menceritakan pengalamannya.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus II, hampir seluruh kendala yang terjadi pada siklus I terselesaikan. Siswa sudah tertib mengikuti pelajaran di dalam kelas, hampir semua siswa sudah dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan baik.

Hasil keterampilan berbicara siswa meningkat dari jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 28 siswa menjadi 4 siswa tidak tuntas. Rata-rata nilai kelas juga diatas KKM yakni mencapai 75. Peningkatan hasil tersebut juga didukung dengan peningkatan pada aspek-aspek yang dilalui.

C. Pembahasan peningkatan keterampilan berbicara materi pengalamanku melalui metode *Problem-Posing Learning* pada siswa kelas III MI Al-Ihsan ketapang suko.

Penerapan metode *Problem-Posing Learning* pada PTK ini dilakukan selama dua siklus pembelajaran. Pada kedua siklus, siswa terlihat antusias karena menggunakan media gambar. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran

bahasa indonesia materi pengalamanku dengan baik. Siswa terlihat lebih senang belajar dengan cara berkelompok.

Pada siklus I masih terjadi kendala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang kurang mengikuti kegiatan di kelas dan lebih sering ramai dengan teman sebangkunya. Selain itu, siswa juga masih kurang percaya diri saat tampil di depan kelas, sehingga mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, karena tidak memenuhi aspek.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran ditambahkan dengan penilaian individu, siklus dilakukan dalam dua penilaian yakni kelompok dan individu. Dilakukan penilaian secara individu agar dapat mendorong siswa semakin aktif dalam mengeluarkan ide-idenya. Sehingga siswa tidak tergantung pada teman kelompoknya. Keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan. **Grafik peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dilampirkan pada lampiran 18.**

Terjadi peningkatan pada kegiatan guru dan siswa. Prosentase kegiatan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 80 menjadi 96,42. Prosentase kegiatan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 76,8 menjadi 96,55. Adanya peningkatan pada aktivitas pembelajaran tentu berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara pada materi pengalamanku. Karena keberhasilan siswa berasal dari kemauan dan analisis siswa dalam belajar. Sedangkan kemauan siswa meningkat jika

kegiatan guru mampu menimbulkan keaktifan siswa. Dalam hal ini, metode *Problem-Posing Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rata-rata hasil belajar tiap siklus terdapat peningkatan, yaitu diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 60,14 pada siklus I, kemudian meningkat 83,08 pada siklus II. **Peningkatan hasil belajar siswa dilampirkan pada lampiran 19.**

prosentase ketuntasan belajar terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dengan prosentase 17,64% pada siklus I, mencapai 88,23% pada siklus II. **Peningkatan ketuntasan belajar siswa dilampirkan pada lampiran 20.**

D. Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Pengalamanku dengan Metode *Problem-Posing Learning*.

Hasil penelitian peningkatan keterampilan berbicara pada materi pengalamanku dengan menggunakan metode *Problem-Posing Learning* terjadi peningkatan dalam empat aspek: yakni (1) aspek aktivitas guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,42. (2) aspek aktivitas siswa siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 19,75. (3) aspek rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 16,33. (4) aspek ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan prosentase sebesar 70,59%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem-Posing Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada materi pengalamanku. Dari penelitian ini metode *Problem-Posing Learning* dapat

diterapkan dalam mata pelajaran yang berorientasi pada kinerja. **Hasil peningkatan keterampilan berbicara dilampirkan pada lampiran 21.**

